

PENERAPAN METODE BLENDED LEARNING PADA PEMBELAJARAN
IPS DITENGAH PANDEMI COVID-19 JENJANG DI SMP

Suhantoro¹

suhantoroidolaku@gmail.com

Abstrac

Social studies learning at the junior secondary education (SMP) level during the pandemic must continue to be carried out with various limitations but must not reduce the quality of teaching and learning activities such as face-to-face activities (KTM). Then the policy taken by the education office and implemented by the teacher through distance education (PJJ). There are many choices of how teachers conduct learning activities through distance learning methods, based on the results of the research that the authors carried out, the implementation of the learning turned out to be experiencing many obstacles in learning outcomes. Weaknesses that occur in learning either through google forms, WAG, zoom and social media methods via android are not optimal, due to common obstacles including; signal problems, limited android capacity, limited application mastery and most importantly not all students have android phones. So the most appropriate blended learning model is a combination of offline and online between those who have Android and cannot be balanced in participating in teaching and learning activities.

Keywords : *Blended Learning in Social Studies Learning in the Midst of a Pandemic*

¹IAIN Madura

Abstrak

Pembelajaran IPS ditingkat pendidikan menengah pertama (SMP) di masa pandemic harus tetap dilaksanakan dengan berbagai keterbatasan namun tidak boleh mengurangkan kualitas kegiatan belajar mengajar seperti kegiatan tatap muka (KTM). Maka kebijakan yang diambil oleh dinas pendidikan dan dilaksanakan oleh guru melalui pendidikan jarak jauh (PJJ). Banyak pilihan bagaimana guru mengadakan kegiatan belajar melalui metode pembelajaran jarak jauh, berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan, terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut ternyata banyak mengalami kendala dalam hasil pembelajaran. Kelemahan yang terjadi pada pembelajaran baik melalui google form, WAG, zoom dan metode medsos melalui anderoid ternyata tidak maksimal, dikarenakan kendala umum diantaranya; masalah sinyal, kapasitas anderoid yang terbatas, keterbatasan penguasaan aplikasi dan yang paling utama ialah tidak semua siswa memiliki handphone anderoid. Maka pembelajaran model blended yang paling tepat ialah perpaduan luring dan daring antara yang mempunyai anderoid dan tidak bisa seimbang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Kata Kunci : *Blended Learning Pada Pembelajaran IPS Ditengah Pandemi*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi pelajaran Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai².

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik³.

Pembelajaran IPS pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan⁴.

Proses belajar mengajar termasuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) harus ditandai dengan aktifitas siswa. Sebagai konsekuensinya anak didik merupakan syarat mutlak berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Siswa

²Kahar Mashuri, "Strategi Pembelajaran Daring Guru Sekolah Menengah Pertama Di Era Covid-19 Studi Pada Guru Smp Negeri I Bahorok Kabupaten Langkat," *Jurnal Berbasis Sosial* 1, no. 2 (2020): 10–18.

³Sri Wahyuni and Siti Maryam Yusuf, "Group Investigation Sebagai Proses Penanaman Sikap Toleransi Siswa Kelas Ix Dalam Pembelajaran Ips," *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* 1, no. 2 (2021): 141–150.

⁴Nurfitriana Nurfitriana and Zulfah Zulfah, "Penerapan E-Learning Dengan Aplikasi Zenius Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kampar Utara," *Journal on Education* 3, no. 01 (2020): 62–75.

beraktivitas secara aktif baik secara fisik maupun mental. Siswa selalu Proses belajar mengajar harus ada evaluasi. Dengan evaluasi ini akan dapat diketahui tingkat keberhasilan siswa. Siswa akan dapat diketahui sejauh mana kemampuannya dalam menyerap materi⁵.

Saat ini Corona menjadi pembicaraan yang hangat. Di belahan bumi manapun, corona masih mendominasi ruang publik. Dalam waktu singkat saja, namanya menjadi trending topik, dibicarakan di sana-sini, dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik. Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menyebabkan penyakit menular ke manusia⁶.

Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian⁷.

Pada kondisi seperti ini yaitu masa pandemi telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan di Indonesia. Untuk mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti social distancing, physical distancing, hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan masyarakat untuk tetap diam di rumah, belajar, bekerja, dan beribadah di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran

⁵Hari Subiyantoro Eko Samsul Hadi, Nanis Hairunisya, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA KENORMALAN BARU DI SMP NEGERI 2 TANGGUNGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021," *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 15, no. 11 (2021): 5575–5584.

⁶Sawitri Retno Umirin, "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENAMBAHAN PENUGASAN DAN PENGARAHAN DI LUAR JAM PELAJARAN DENGAN PROSES ONLINE/DARING KELAS X IPS SEMESTER 1 TAHUN 2019/2020," *Egaliter* 2507, no. February (2020): 1–9.

⁷Ramadana Aureza, "Pengaruh Media Daring Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 35 Bekasi Berpotensi Dan Berkualitas . Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan Adalah Usaha Sadar Diharapkan Pembelajaran Tetap Dapat Memberikan Pemahaman Pada Mahasis" 30, no. 3 (2021): 377–386.

secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran dilaksanakan secara daring yang bisa dilaksanakan dari rumah masing-masing siswa⁸.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka dikelas menjadi pembelajaran daring.

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada artikel ini yaitu menggunakan metode kualitatif yang biasanya sering disebut metode penelitian naturalistik. Secara umum metode penelitian di definisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis, maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus di rencanakan dengan memperhatikan waktu dan dana aksesibilitas terhadap tempat dan data⁹.

Creswel mendefinisikan tentang metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peerta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang agak umum dan luas. Metode penelitian ini tidak menggunakan pertanyaan yang rinci, seperti halnya metode kuantitatif. Pertanyaannya bisa di mulai dengan yang umum, tetapi kemungkinan meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluas-luanya kepada yang di wawancara atau partisipan menggunakan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti. Informasi partisipan yang kaya tersebut kemudian diperuncing oleh peneliti sehingga terpusat. Hal itu di sebabkan oleh penekanan pada pentingnya informasi dari partisipan yang adalah sumber data utamanya. Digunakan istilah “ partisipan” karena peran aktif peserta penelitian dalam memberikan informasinya.

⁸Herma Astria and Sri Rahayu, “Strategi Guru Kelas VII Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 44 Sijunjung” 5 (2021): 6633–6638.

⁹Laily Fauziyatin Naafilah, “Analisis Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Lamongan,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 23–28.

Hal ini lain dengan metode kuantitatif yang menyebut mereka “ RESPONDEN” karena fungsinya tidak lebih dari pada merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti beserta jawabannya¹⁰.

Metode kualitatif memerlukan partisipan benar-benar sebagai subjek dan bukan objek. Disinilah partisipan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada partisipan. Mereka terhindar dari pengobjektifan oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah di siapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia¹¹.

Pada artikel ini juga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Di lain sumber disebutkan bahwa angket ialah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Angket dapat dikirimkan melalui pos atau diisi dalam kehadiran peneliti atau orang lain yang membantunya¹².

Meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan angket menurut Uma Sekarang¹³ terkait dengan prinsip penulisan angket, prinsip pengukuran dan penampilan fisik. Prinsip Penulisan angket menyangkut beberapa faktor antara lain, Isi dan tujuan pertanyaan artinya jika isi pertanyaan ditujukan untuk mengukur maka harus ada skala yang jelas dalam pilihan jawaban, Bahasa yang digunakan harus disesuaikan dengan kemampuan responden. Tidak mungkin

¹⁰Khoiruddin Saleh Siregar, “Penerapan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan metode pembelajaran Luring Yang Dilakukanguru Kelas Iv Sdnegeri 200511Kota Padangsidimpuan,” *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 431–438.

¹¹A Amiruddin and M W Djuhan, “Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa,” *ASANKA: Journal of Social ...* 1, no. 2 (2021): 101–116, <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/3029>.

¹²Citra Meisarah Asril et al., “Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Anggeraja ABSTRAK Sistem Pendidikan Di Indonesia Dialihkan Ke Metode Pembelajaran Online Atau Daring Disebabkan Karena Adanya Penyebaran Wabah Virus Covid-19 . Pengalihan Meto” X (2021): 312–319.

¹³Andi Yosi Adiwisastra Agustang et al., “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP,” *Phinisi Integration Review* 4, no. 1 (2021): 144.

menggunakan bahasa yang penuh istilah-istilah bahasa Inggris pada responden yang tidak mengerti bahasa Inggris, dsb, Tipe dan bentuk pertanyaan apakah terbuka atau tertutup. Jika terbuka artinya jawaban yang diberikan adalah bebas, sedangkan jika pernyataan tertutup maka responden hanya diminta untuk memilih jawaban yang disediakan.

Keuntungan teknik angket atau kuesioner yaitu Angket dapat menjangkau sampel dalam jumlah besar karena dapat di kirimkan melalui pos, Biaya yang diperlukan untuk membuat angket relative murah, Angket tidak terlalu mengganggu responden karena pengisiannya ditentukan oleh responden sendiri sesuai dengan kesediaan waktunya. Selain mempunyai keuntungan teknik kuesioner atau teknik angket juga mempunyai yaitu Jika angket dikirimkan melalui pos, maka presentasi yang dikembalikan relative rendah, Angket tidak dapat digunakan untuk responden yang kurang bisa membaca dan menulis¹⁴.

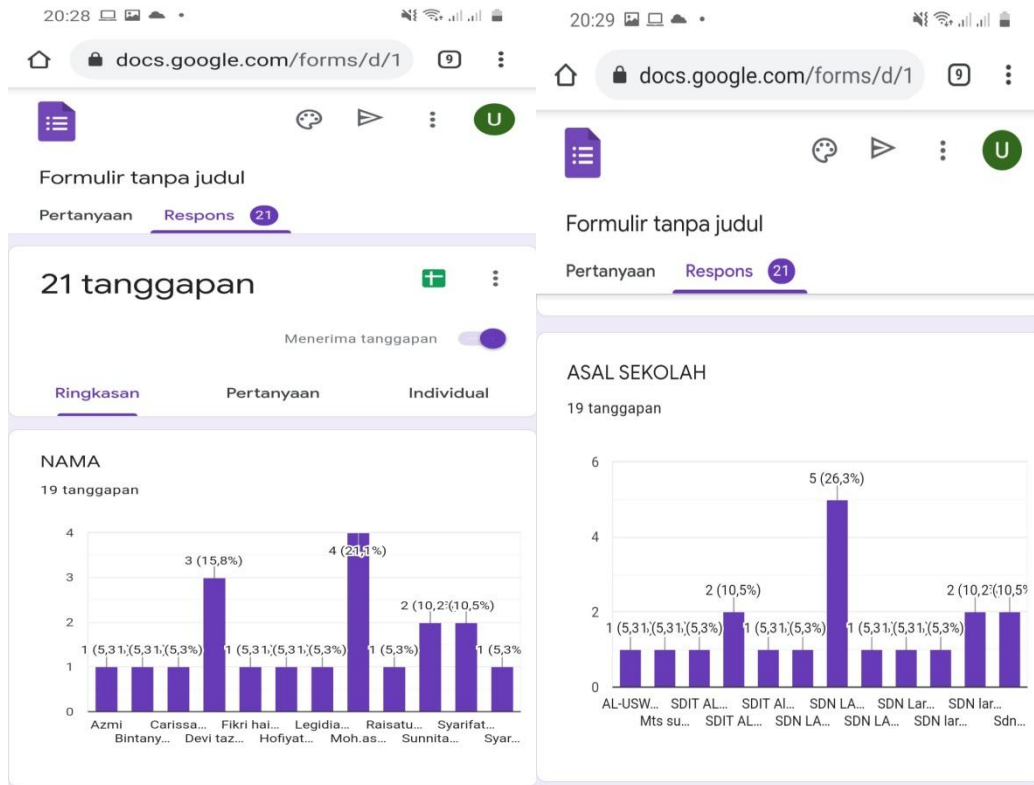
b. Data Lapangan

Pada artikel ini, data yang diperoleh dari survey lapangan yang dilakukan kepada guru dan siswa dengan menggunakan *google form*. Pada waktu saya mengirimkan link google form sebagian siswa tidak paham cara untuk mengisi *google form* tersebut. Survey lapangan ini memerlukan waktu sekitar 2-4 hari, karena guru dan siswa tidak sepenuhnya merespon secara cepat. Pada data lapangan ini saya mengambil sampel 2 orang guru dari lembaga pendidikan yang berbeda dan 21 orang siswa dari lembaga pendidikan yang berbeda pula. Sehingga diperoleh data sebagai berikut.

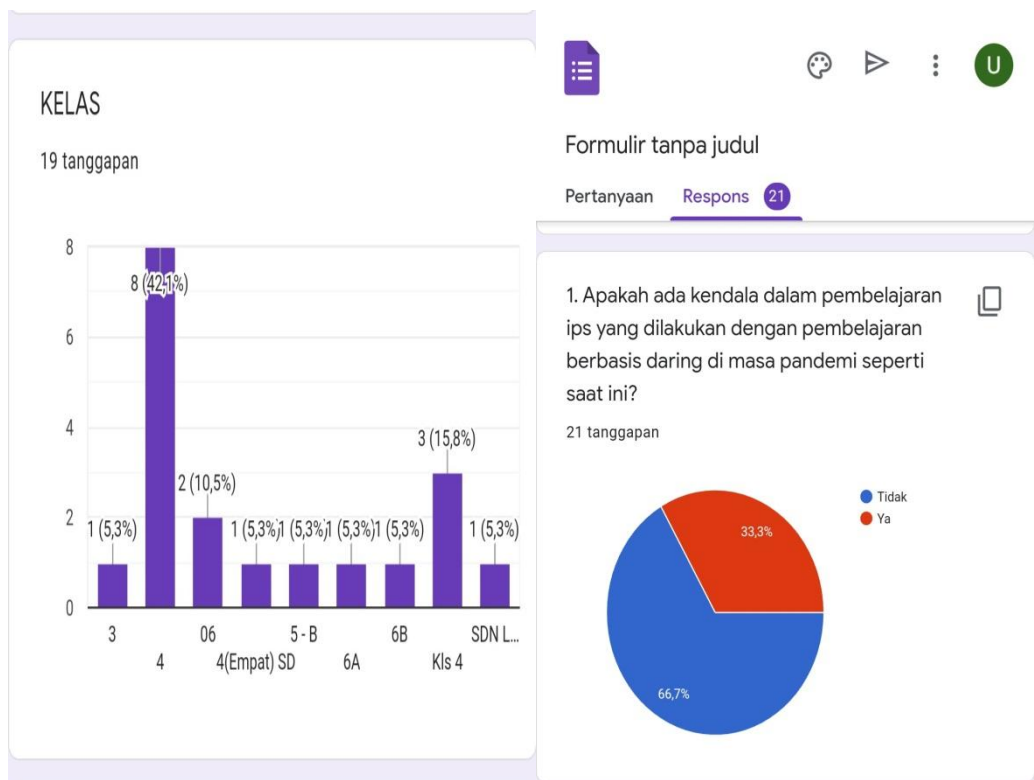
c. Data Siswa

Pada data siswa, disini saya hanya menampilkan dokumentasi siswa yang sudah merespon google form yang sudah saya kirimkan sebelumnya. Sehingga diperoleh graik data sebagai berikut:

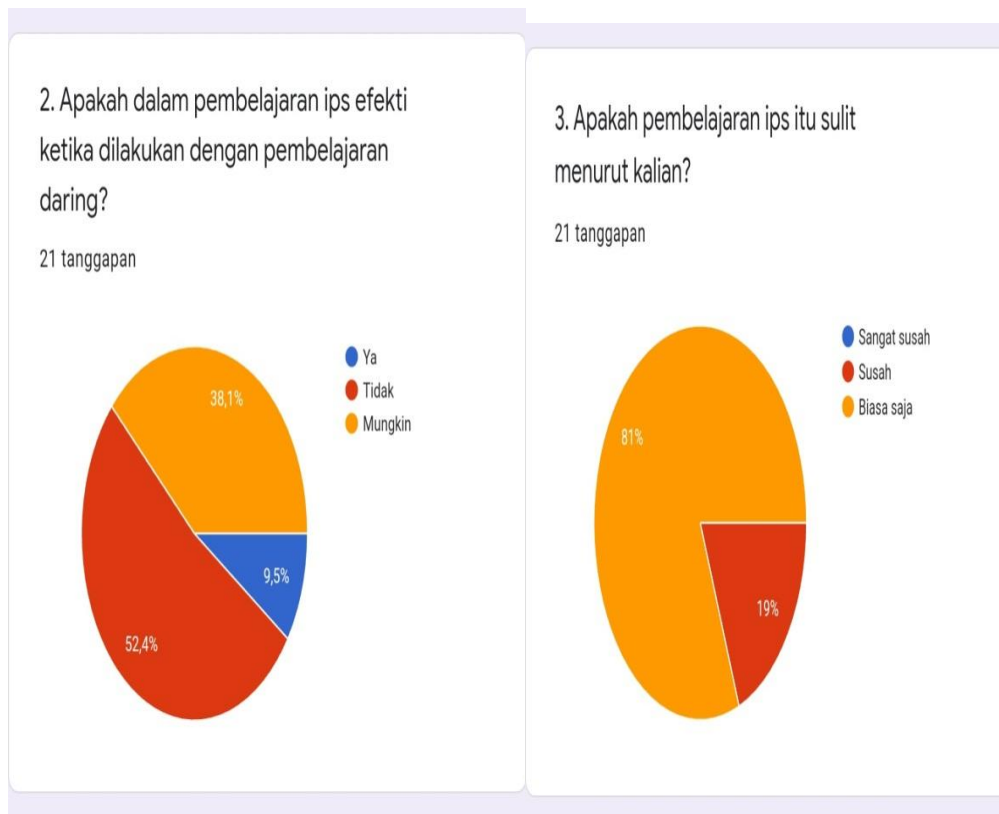
¹⁴Meta Febiani and Aisyah Nur Sayidatun Nisa, "Analisis Aktivitas Pembelajaran Ips Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik Smp Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 1 (2021): 72–79.



Gambar 1.1. Hasil Survey Google Form Siswa terhadap model Blended Learning



Gambar 1.2 Hasil Survey kendala dalam Pembelajaran IPS dengan Blended Learning



Gambar 1.3 Diagram Lingkaran dalam pembelajaran IPS dengan Blended Learning



Gambar 1.4 Macam-macam Aplikasi Pembelajaran dengan model *Blended Learning*

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPS merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh guru kepada siswa untuk membangun pemahaman terhadap IPS, yang bertujuan mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dalam bidang IPS. Dalam pembelajaran IPS Ilmu pengetahuan yang disampaikan mencakup berbagai wawasan dan pengetahuan yang terdapat dalam lingkungan sosial¹⁵.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI sampai dengan jenjang SMP/MTS. Pada tingkat SMP, IPS memuat berbagai Kompetensi Dasar yang harus diterapkan dan diajarkan pada siswa, dengan tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowlwdge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai

¹⁵Ahmad Imam Khairi and Moh Imam Sufiyanto, "KINERJA GURU KELAS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATERI IPS KELAS 5 SDN," *ASANKA 2*, no. 2 (2021): 161–170.

(*attitude and values*) yang mana agardapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik¹⁶.

Dalam kurikulum di sekolah dasar disebutkan bahwa Ilmu Social Dasardimulai banyaknya kritikan yang ditunjukkan pada syguruan tinggi oleh sejumlah cendikiawan terutama sarjana pendidikan, diharapkan tenaga ahli memiliki kemampuan personal sehingga menunjukkan sikap ,tingkah laku dan tindakan yang mencerminkan keperibadian Indonesia, dengan demikian karekteristik IPSadalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan¹⁷.

Kurikulum pendidikan sekolah dasar juga menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar berfungsi sebagai ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan dan sikap rasional tentang gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau dan masa kinisekaligus penyederhanaan ilmu-ilmu social yang bertujuan pendidikan dan pengajaran disekolah dasar¹⁸.

Sedangkan tujuan pendidikan IPS itu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep –konsep yang berkaitan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi,kerjasama dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- c. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis ,rasa ingitau memecahkan masalah dalam kehidupan sosial.

¹⁶Mohammad Imam Sufiyanto and Roviandri, “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD/MI Di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020,” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 107–120.

¹⁷Mohammad Imam Sufiyanto and Roychan Yasin, “Pembelajaran IPS Untuk SD/MI Di Tengah Pandemi COVID-19 Dalam Daring/Luring Di MI AT-Taubah,” *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 4, no. 2 (2021).

¹⁸Agustang et al., “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP.”

d. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai social dan kemanusiaan.

Untuk melaksanakan program-program IPS dengan baik, sudah sewajarnya bila guru mengetahui dengan benar fungsi dan peranan mata pelajaran IPS. Fungsi pembelajaran IPS menurut Ishack¹⁹ diantaranya yaitu:

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi maupun diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan dalam mengembangkan konsep-konsep IPS.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- d. Menyadarkan siswa akan kekuatan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan penciptanya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
- g. Memupuk diri serta mengembangkan minat siswa terhadap IPS.

Setelah kita mengetahui pembelajaran IPS, yang terakhir yaitu kita harus mengetahui tentang pembelajaran daring. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada guru dan siswa bahwa pada masa pandemi sekarang ini proses belajar mengajar kurang efektif karena yang awalnya proses belajar mengajar dilakukan secara tatap muka dan pada masa pandemi seperti sekarang ini dilakukan dengan daring²⁰.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan

¹⁹Febiani and Nisa, "Analisis Aktivitas Pembelajaran Ips Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik Smp Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara."

²⁰Naila Ferdianita and Ferani Mulianingsih, "Analisis Hambatan Guru IPS Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 Di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus," *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 3, no. 1 (2021): 50–62, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolium/article/view/45551>.

oleh ²¹menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smarphone atau telepon adroid, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Perguruan tinggi pada masa WFH perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring ²². Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir. Pembelajaran daring dibutuhkan dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0²³.

Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Sebuah kondisi dikatakan daring apabila memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut:

1. Di bawah pengendalian langsung dari alat yang lainnya.
2. Di bawah pengendalian langsung dari sebuah sistem.
3. Tersedia untuk penggunaan segera atau *real time*.
4. Tersambung pada suatu sistem dalam pengoperasiannya,
5. Bersifat fungsional dan siap melayani

Selama pelaksanaan model daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan di mana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan *video call* atau *live chat*. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau *message*. Belajar secara Daring tentu memiliki tantangannya sendiri. Siswa tidak hanya membutuhkan suasana di rumah yang mendukung untuk belajar, tetapi juga koneksi internet yang memadai. Namun,

²¹Yasser Awaluddin et al., "Effectiveness of Guru Pembelajaran Program in Improving Social Studies Teacher Competence By Using Fully Online and Blended Learning Mode: Evaluative and Comparative Study," *Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018): 1–16.

²²Asril et al., "Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Anggeraja ABSTRAK Sistem Pendidikan Di Indonesia Dialihkan Ke Metode Pembelajaran Online Atau Daring Disebabkan Karena Adanya Penyebaran Wabah Virus Covid-19. Pengalihan Meto."

²³Sufiyanto and Yasin, "Pembelajaran IPS Untuk SD/MI Di Tengah Pandemi COVID-19 Dalam Daring/Luring Di MI AT-Taubah."

proses pembelajaran yang efektif juga tak kalah penting. Berikut ini tips agar siswa dapat belajar daring dengan efektif:

- a. Komunikasi antar tenaga pengajar dan siswa harus berjalan dengan baik pada saat melakukan *video call*.
- b. Aktif dalam berdiskusi baik dengan tenaga pengajar atau teman-teman.
- c. Manajemen waktu bagi para siswa sangat penting. Meski belajar di rumah, pastikan siswa membuat catatan mana saja tugas yang sudah dikerjakan, dan mana tugas yang harus segera kamu selesaikan.
- d. Jangan lupa untuk tetap bersosialisasi dengan orang lain, termasuk anggota keluarga di rumah, serta teman-teman sekelas di luar sesi *video call* untuk mengasah kemampuan bersosialisasi²⁴.

Pembelajaran IPS pada hakekatnya adalah interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. IPS adalah mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Karena IPS pelajaran yang mempelajari berbagai bidang dari sejarah, ekonomi, politik, teknologi dan seterusnya. Oleh sebab itu, harus mempelajari IPS agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, meskipun banyak orang yang memandang IPS sebagai bidang studi yang paling menjenuhkan. Pada setiap jenjang pendidikan tidak terlepas dari mata pelajaran IPS mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

IPS adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai SD/MI sampai dengan jenjang SMP/MTS. Pada tingkat SMP juga, IPS memuat berbagai Kompetensi Dasar yang harus diterapkan dan diajarkan pada siswa, dengan tujuan untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitude and values*) yang mana agar dapat digunakan sebagai kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

²⁴Siregar, "Penerapan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan metode pembelajaran Luring Yang Dilakukanguru Kelas Iv Sdnegeri 200511Kota Padangsidempuan."

Tujuan pembelajaran IPS pada jenjang Sekolah Menengah Pertama yaitu memberikan pengetahuan dan mengembangkan suatu keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS serta siswa dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam kehidupan sosial dimasyarakat, dan siswa dapat mengembangkan nilai dan sikap siswa menjadilebih baik. Sebagaimana dalam Kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama bertujuan untuk 1). Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis. 2). mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial. 3). Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial. Tujuan pembelajaran IPS sangat ditentukan oleh peran guru dalam proses pembelajaran, semakin berkualitas kemampuan guru semakin besar peluang untuk tercapainya tujuan pembelajaran IPS. Dalam hal ini guru merupakan unsur sentral bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dan guru berperan penting, dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam pembelajaran IPS agar siswa memiliki nilai dan sikap yang lebih baik. Selain itu guru juga berperan penting dalam membuat siswa aktif dan kreatif dalam pembelajaran IPS di kelas, agar siswa dapat memahami pembelajaran IPS, karena siswa dalam proses belajar siswa merasakan pembelajaran yang bermakna, sehingga siswa dapat mengingat pembelajaran dan siswa memahami pembelajaran IPS. Guru merupakan mediator dan fasilitator pembelajaran, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, selain itu guru juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media ajar dengan baik.

Kata pembelajaran bisa dikatakan diambil dari kata instruction yang berarti serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Dalam pembelajaran segala kegiatan berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa, ada interaksi siswa yang tidak dibatasi oleh kehadiran guru secara fisik lahiriah, akan tetapi siswa dapat berinteraksi dan belajar melalui media cetak, elektronik, media kaca dan televisi, serta radio. Dalam suatu definisi pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan

memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. Menurut pasal 37 UU RI no.20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa mata pelajaran IPS merupakan salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama pendidikan IPS di SD mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun masyarakat.²⁶

Proses Belajar Mengajar IPS di sekolah umumnya dianggap tidak menarik, akibatnya banyak anak-anak sekolah yang kurang tertarik untuk mendalami mata pelajaran IPS. Selain itu memang ada anggapan bahwa mata pelajaran IPS tidak begitu penting sehingga siswa dalam proses belajar mengajar tidak begitu serius dalam mengikutinya. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa mata pelajaran IPS tidak menarik atau penting adalah nilai-nilai pelajaran IPS tidak begitu tinggi, serta program Ilmu Sosial di SMA dianggap sebagai program nomor dua setelah Ilmu Alam. Hal tersebut di disebabkan adanya beberapa faktor.

Faktor pertama adalah penempatan jam pelajaran IPS biasanya sebagai pelengkap, di siang hari ketika kondisi belajar siswa sudah menurun. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah (pembuat jadwal) menganggap bahwa pelajaran IPS tidak sepenting pelajaran Matematika, IPA dan Bahasa Indonesia. Dalam kondisi yang demikian baik siswa maupun guru sudah dalam kondisi kelelahan sehingga perhatian dan motivasinya pun sudah menurun.

Faktor kedua adalah *performance* guru IPS. Di SD/MI mata pelajaran IPS diampu oleh guru kelas atau kadang-kadang diampu oleh guru dengan latar

²⁵ Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 42.

²⁶ Yulia Siska, *Pembelajaran IPS di SD/MI* (t.t: Garudhawaca, t.t?) hlm, 25

belakang mata pelajaran lain. Bahkan tidak menutup kemungkinan satu guru selain mengampu mata pelajaran IPS juga mengampu mata pelajaran lainnya. Akibatnya kreatifitas dan kemampuan guru pun tidak maksimal. Guru-guru merasa kewalahan dalam mempersiapkan setiap mata pelajaran yang harus diampunya karena beban mengajar terlalu banyak.

Faktor ketiga adalah sajian materi dalam buku-buku IPS kurang memadai. Buku-buku IPS umumnya tebal-tebal dengan bahasa baku yang sulit dicerna oleh siswa. Apalagi dengan seringnya berganti kurikulum maka buku-buku pun sering berganti, Selain masalah materi, keberadaan buku juga berkaitan dengan harga yang selalu naik sehingga orang tua kurang mampu untuk membelinya. Dalam buku-buku IPS seringkali materinya terlalu berat dan sangat lengkap tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kemampuan siswa, akibatnya siswa tidak mampu belajar mandiri.

Masalah lain yang terjadi pada pembelajaran IPS saat ini akibat dari pengaruh budaya pada masa lalu terhadap mata pelajaran IPS, yang menganggap IPS cenderung kurang menarik, pendektatan indoktrinatif, second class, dianggap sepele, membosankan, dan bermacam- macam kesan negatif lainnya telah menyebabkan mata pelajaran tersebut menghadapi dilema, belum lagi dengan fakta dilapangan yang menunjukkan IPS masih dalam posisi pembelajaran konvensional, dll.²⁷Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasisampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada dilingkungan sekitar peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

Materi pembelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama dibagi atas dua bagian, yakni materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik/pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah-sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masasekarang agar para siswa

²⁷ Muhammad Kaula Karima dan Ramadhani, “ *Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahan*”, Ittihad, Vol 11. No 1. 2018, hlm. 44-45.

memiliki rasa kebanggaan dan rasa cinta tanahair.²⁸ Didalam pembelajaran IPS terdapat materi mengenai masalah sosial. Dimana masalah sosial yang terjadi di sekolah dasar sangat beranekaragam.

Masalah sosial (problema Sosial) merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan (Soerjono Soekanto. 2006: 310). Coleman, J.W and Cressey 1984, menjelaskan bahwa masalah sosial dalam perspektif sosiologis sering disebut problema sosial. Masalah sosial merupakan suatu gejala (fenomena) sosial yang mempunyai dimensi atau aspek kajian yang sangat luas atau kompleks yang dapat ditinjau dari berbagai perspektif (sudut pandang atau teori). Suatu fenomena atau gejala kehidupan dikatakan sebagai masalah sosial adalah apabila : *pertama*, sesuatu yang dilakukan seseorang itu telah melanggar atau tidak sesuai dengan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh kelompok. *Kedua*, sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah menyebabkan terjadinya disintegrasi kehidupan dalam kelompok. Dan *ketiga*, sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah memunculkan kegelisahan, ketidak bahaiaan individu lain dalam kelompok (Coleman J.W and Cressey, 1984).²⁹

Masalah sosial yang terjadi di sekolah dasar sangat beranekaragam. Salah satunya yaitu yang paling sering dilakukan oleh peserta didik adalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, peserta didik malu untuk bertanya kepada guru karena terhalangi sikap rasa malu dan kurang percaya diri. Anak yang memiliki rasa malu merupakan anak yang tidak memiliki keberanian untuk berbicara maupun tampil dihadapan banyak orang. Anak yang pemalu cenderung memiliki rasa malu yang berlebihan dalam menghadapi kondisi yang menurutnya tidak nyaman. Rasa malu yang ada dalam diri anak harus segera di atasi agar anak tidak tumbuh menjadi anak yang pemalu. Meskipun bukan hal yang sangat mengkhawatirkan, namun anak pemalu seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari orang tua dan guru. Rasa malu yang di biarkan bisa mengganggu proses

²⁸Sapriyah, *Pendidikan IPS*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), 43

²⁹Masrizal, dkk, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal* (Banda Aceh:Syiah Kuala University Press, 2015) hlm, 1

perkembangan anak. Biasanya anak yang cenderung pemalu menjadi sangat sulit untuk bergaul ataupun bersosialisasi dengan teman-temannya. Sebagai seorang pendidik hal yang harus dilakukan agar peserta didiknya tidak mengalami rasa malu ketika ingin bertanya yaitu usahakan sebagai seorang pendidik dibutuhkan adanya kedekatan antara guru dan siswa yang mengalami rasa malu tersebut. Pendekatan antara guru dan siswa memang membutuhkan proses dan waktu. Perlu kesabaran agar guru bisa dekat dengan siswa yang pemalu. Apabila sudah terjalin kedekatan antara guru dan siswa, maka seorang guru bisa semakin intens menjalani komunikasi dengan anak yang pemalu.

Kemudian hal lain yang bisa dilakukan seorang pendidik agar peserta didiknya tidak mengalami rasa malu ketika ingin bertanya yaitu memberikan penghargaan kepada siswa yang berani bertanya. Penghargaan tersebut merupakan suatu bentuk apresiasi kepada siswa. Biasanya dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang berani bertanya murid yang lain pasti akan mencontoh hal yang dilakukan oleh murid yang menerima penghargaan dari guru. Dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik, mereka akan termotivasi untuk giat dalam bertanya dan giat untuk rajin belajar. Dengan begitu anak yang memiliki rasa malu sedikit banyaknya akan hilang.

Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan psikologis siswa. Pada umumnya, guru IPS cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan pembelajaran IPS berlangsung monoton dan membosankan. Para peserta tidak diajak untuk belajar IPS, bersosialisasi, berpengalaman, komunikasi, tetapi cenderung diajak belajar tentang pengetahuan. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan bagaimana siswa menghafalkan, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang konsep dan penerapan. Akibatnya pelajaran IPS hanya sekadar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatunya secara emosional dan afektif. Ini artinya, rendahnya kemampuan aspek psikomotor bisa menjadi hambatan serius bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya.

Dalam konteks demikian diperlukan pendekatan pembelajaran Pakem yang benar-benar inovatif dan kreatif sehingga proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya diajak untuk belajar IPS secara rasional dan kognitif, tetapi juga diajak untuk belajar penerapan langsung, berlatih dalam konteks dan situasi yang sesungguhnya dalam suasana yang dialogis, interaktif, menarik dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kemudian pembelajaran yang bersifat berpikir tanpa selalu menghafal materi pelajaran namun memahami, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah adalah salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran IPS. Berpikir kritis dalam pembelajaran IPS tidak hanya sekedar untuk berpikir menyelesaikan masalah akan tetapi setelah itu dapat menyimpulkan dan mengevaluasi serta dapat juga mengambil nilai-nilai sosial dalam menyikapi fenomena-fenomena sosial yang ada. Pembelajaran IPS menjadi sangat penting untuk siswa, karena pada intinya pembelajaran IPS adalah mempersiapkan siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat serta terampil memecahkan masalah yang menimpa dirinya maupun yang menimpa kehidupan di masyarakat. Pembelajaran IPS bukanlah sekedar pembelajaran yang berorientasi pada hafalan dan pemahaman materi saja, tetapi lebih dari itu siswa seharusnya dapat memahami betul tentang makna dan nilai yang terkandung dalam pembelajaran IPS itu sendiri.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia. IPS merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. Materi pembelajaran IPS di SD dibagi atas dua bagian, yakni materi sejarah dan materi pengetahuan sosial. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik/pemerintahan sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Masalah sosial (problema Sosial) merupakan permasalahan-permasalahan

yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Guru memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap tingkat perkembangan dan pembentukan psikologis siswa. Pada umumnya, guru IPS cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran yang konvensional, miskin inovasi sehingga kegiatan dalam pembelajaran IPS berlangsung monoton dan membosankan. Guru dituntut untuk menyajikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Kemudian pembelajaran yang bersifat berpikir tanpa selalu menghafal materi pelajaran namun memahami, sehingga siswa dapat memecahkan masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari.

Ilmu pengetahuan sosial adalah mata pelajaran yang selalu ada pada jenjang sekolah tingkat pertama, sekalipun pergantian kurikulum dilakukan berulang kali. Tujuan pembelajaran IPS bertumpu pada tujuan yang lebih tinggi. Secara hirarki, tujuan pendidikan nasional pada tataran operasional dijabarkan dalam tujuan institusional tiap jenis dan jenjang pendidikan.

Pencapaian tujuan institusional ini secara praktis dijabarkan dalam tujuan kurikuler atau tujuan mata pelajaran pada setiap bidang kurikulum, termasuk bidang studi IPS. Tujuan kurikuler IPS yang harus dicapai sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut : membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan masyarakat; membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisa dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat; membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan dengan berbagai bidang keilmuan serta berbagai keahlian; membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan keterampilan terhadap lingkungan hidup yang menjadi bagian kehidupannya yang tidak terpisahkan; dan membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, perkembangan masyarakat, dan perkembangan ilmu dan teknologi.

Pada sisi lain lembaga pendidikan dari tingkat rendah sampai perguruan tinggi, diwajibkan untuk memberikan bekal pada peserta didiknya agar memiliki rasa nasionalisme, dan bela negaranya, melalui perangkat mata ajar yang

diberikan, salah satu diantaranya adalah melalui Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketentuan ini merupakan keharusan dan tidak terkecuali bagi anak-anak yang memiliki masalah sosial, ataupun mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Pengajaran IPS bersumber dari masyarakat yang meliputi pertumbuhan, perkembangan, dan kemajuan kehidupan termasuk segala aspek dengan permasalahannya. Dengan demikian, pengajaran IPS tidak akan kehabisan materi untuk dibahas dan dipermasalahakan. Materi tersebut bukan hanya apa yang terjadi hari ini, melainkan juga yang telah terjadi pada masa lampau, dan lebih jauh pada masa yang akan datang. Ditinjau dari lingkup wilayahnya, meliputi apa yang terjadi setempat secara lokal, nasional, regional sampai ke tingkat global. Hal tersebut jadi perhatian dan lahan garapan pengajaran IPS.

Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pembelajaran IPS, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain, strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan pada pembelajaran IPS dengan menggunakan berbagai metode (multi method), digunakan untuk membina penghayatan, kesadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik bahwa tujuan pembelajaran IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: 1) pengetahuan dan pema-haman, 2) sikap hidup belajar, 3) nilai-nilai sosial dan sikap, 4) keterampilan.²

Dengan terbinanya nilai-nilai secara baik dan terarah pada mereka, sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Penanaman nilai dan sikap pada pembelajaran IPS hendaknya dipersiapkan. Yang mana siswa akan lebih tertarik dalam pembelajaran IPS haruslah menggunakan strategi yang menarik dan metode yang bervariasi.

Pelajaran tersebut sejak masih bersekolah di sekolah dasar (SD) yang seharusnya pendidikan IPS yang mereka dapatkan sudah memadai. Namun, hal tersebut tidak terlihat dalam kehidupan sehari-hari yang tercermin dari cara mereka bersikap ketika sedang berinteraksi dengan lingkungan sosial-masyarakat. Para peserta didik ternyata dapat dikatakan belum memenuhi tujuan pembelajaran

IPS yang sebelumnya telah disebutkan. Hal ini dikarenakan sekolah yang bersangkutan berada di pinggiran kota, menampung anak-anak yang gagal dimana-mana, menampung anak-anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan menampung anak-anak yang berekonomi menengah ke bawah. Dengan kata lain sekolah ini adalah sekolah bagi kaum penyandang masalah sosial.

Masalah sosial (problema sosial) merupakan permasalahan-permasalahan yang muncul dalam masyarakat, bersifat sosial dan berhubungan erat dengan nilai-nilai sosial dan lembaga-lembaga kemasyarakatan (Soerjono Soekarto, 2006:310). Masalah sosial merupakan suatu gejala (fenomena) sosial yang mempunyai dimensi atau aspek kajian yang sangat luas atau kompleks, dan dapat ditinjau dari berbagai perspektif (sudut pandang atau teori). Suatu fenomena atau gejala kehidupan dikatakan sebagai masalah sosial adalah apabila : *pertama*, sesuatu yang dilakukan seseorang itu telah melanggar atau tidak sesuai dengan norma-norma yang dijunjung tinggi oleh kelompok. *Kedua*, sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah menyebabkan terjadinya disintegrasi kehidupan dalam kelompok. Dan *ketiga*, sesuatu yang dilakukan individu atau kelompok itu telah memunculkan kegelisahan, ketidakbahgiaan individu lain dalam kelompok (Coleman J.W and Cressey, 1984).

Sedangkan Weinberg dalam Soetomo (2009), masalah sosial adalah kondisi yang dinyatakan sebagai sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai oleh kalangan yang signifikan, dimana mereka sepakat dibutuhkannya suatu tindakan untuk merubah situasi tersebut. Seperti halnya situasi yang dinyatakan, kalangan yang signifikan dan kebutuhan akan tindakan pemecahan.

Objek kajian studi masalah sosial itu begitu kompleks, sehingga analisis tentang sesuatu fenomena sosial dikatakan sebagai masalah (problem) dapat ditinjau dari beragam perspektif (beragam teori) misalnya sesuatu dikatakan problem menurut teori fungsional structural akan berada dengan teori konflik, atau teori interaksional simbolik, atau teori integrasi. Sedangkan Parrilo dalam Soetomo (1995), untuk dapat memahami pengertian masalah sosial perlu diperhatikan empat hal, yaitu : (1) masalah itu bertahan untuk suatu periode waktu tertentu, (2) dirasakan dapat menyebabkan beragam kerugian secara fisik dan non fisik pada individu dan kelompok, (3) merupakan pelanggaran terhadap nilai atau

standar sosial atau sendi-sendi kehidupan masyarakat, dan (4) menuntut adanya usaha untuk dicari pemecahannya.

Beragam pengertian atau definisi tentang masalah sosial yang dikemukakan oleh para ahli di atas memperkaya wawasan kita bahwa masalah sosial merupakan masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang sifatnya ada yang disebabkan oleh individu dan juga dipengaruhi oleh orang lain atau system. Misalnya masalah sosial yang diakibatkan oleh individu, yakni seorang pencuri yang selalu merugikan orang lain atau semacamnya, dalam hal ini sehingga sosiolog melihat pada konteks masalah sosial seperti kejahatan, kemiskinan, korupsi, perceraian, pengangguran, dan yang sedang marak-maraknya terjadi di Indonesia dewasa ini seperti tawuran antar pelajar, trafiking, dan lain-lain.

Untuk melihat dan memberikan penanganan yang serius terhadap permasalahan sosial ini akan dibahas lebih tertera pada sub bab tentang tahapan-tahapan analisis masalah sosial. Sehingga kita dapat memahami lebih lanjut bagaimana melihat sebuah masalah tersebut dilihat pada konteks individu, kelompok dan lain sebagainya.³⁰

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD/MI dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomer 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, tujuan mata pelajaran IPS adalah untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Salah satu ciri mata pelajaran IPS adalah menelaah masalah-masalah yang terjadi di masyarakat dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Kajian IPS lebih ditekankan pada masalah-masalah sosial budaya yang terdapat di masyarakat. Tidak hanya pada masa sekarang. Namun, juga pada masa lampau dalam rangka mengantisipasi perubahan sosial beserta dampaknya terhadap kelangsungan hidup manusia.

IPS dianggap sebagai mata pelajaran yang sukar. Beberapa yang menjadi masalah adalah anak tidak gemar memahami materi melalui bacaan. Setiap kali

³⁰ Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh, Percetakan & Penerbit Syiah Kuala University Press : 2019), hlm. 1-2.

pembelajaran IPS dilaksanakan,, masih banyak peserta didik yang tidak gemar membaca buku ajar. Bahkan ada peserta didik yang hanya melihat buku tanpa membaca sama sekali. Keadaan tersebut membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran. Hanya beberapa siswa yang masih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Meskipun beberapa kali pendidik telah mencoba pembelajaran kelompok tapi masih saja pembelajaran dinilai kurang efektif. Hanya beberapa siswa yang terlihat aktif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan .

Salah satu usaha pendidikan agar pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien adalah mengembangkan yang sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik.³¹

Permasalahan dalam Pembelajaran IPS

Era globalisasi telah mengantarkan kita pada perubahan yang sangat cepat seiring dengan perkembangan zaman yang dibarengi bertambahnya tingkat pemahaman dan juga pengetahuan manusia di bidang Sains dan Teknologi yang akhirnya membawa banyak dampak bagi kehidupan manusia secara umum baik positif maupun negatif. Untuk mengiringi kemajuan yang berjalan sangat cepat sampai saat ini kita masih menggantungkan harapan pada pendidikan untuk tetap mengawal dan menjaga kehidupan sosial masyarakat yang terus berubah. Pendidikan mempunyai tugas dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Derap langkah pembangunan selalu diupayakan se irama dengan tuntutan zaman. Perkembangan zaman selalu memunculkan permasalahan-persoalan baru yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Selanjutnya fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 adalah “Berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Bab II Pasal 3). Namun, fungsi dan tujuan yang sangat mulia ini belum secara maksimal dapat dipenuhi melihat saat ini dunia pendidikan

³¹ Dian Mirta Wijayanti, *Guru Zaman Now*, (Semarang, Formaei : 2017), hlm. 81-84.

kita yang masih belum bisa mengejar cepatnya arus perubahan itu perlu disesuaikan dan juga dijaga sehingga tetap mampu menjawab tantangan dari perubahan dan kemajuan yang terus terjadi.

Melihat kondisi yang dihadapi, pembelajaran IPS sepatasnya mulai membenahi diri, baik dari bergeser dari tatanan epistemologi kearah pengembangan inovasi dan juga solusi bagi perkembangan pendidikan IPS ke depannya. Di mana hal ini sangatlah sesuai dengan tujuan utama pendidikan IPS yaitu mempersiapkan warga negara yang dapat membuat keputusan reflektif dan berpartisipasi dengan sukses dalam kehidupan kewarganegaraan di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Begitu pun dengan fungsi dari IPS yang hakikatnya adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional. Pembelajaran IPS di sekolah juga belum maksimal dalam melaksanakan dan juga untuk membiasakan pengalaman nilai-nilai kehidupan demokratis, sosial kemasyarakatan dengan melibatkan siswa dan komunitas sekolah dalam berbagai aktivitas kelas dan sekolah. Selain itu, dalam pembelajaran IPS lebih menekankan pada aspek pengetahuan, fakta dan konsep-konsep yang bersifat hapalan belaka. Inilah yang dituding sebagai kelemahan yang menyebabkan “kegagalan” pembelajaran IPS di sekolah/madrasah di Indonesia.

Pembelajaran IPS seperti yang di jelaskan di atas jika tetap diteruskan, terutama hanya menekankan pada informasi, fakta, dan hafalan, lebih mementingkan isi dari proses, kurang diarahkan pada proses berfikir dan kurang diarahkan pada pembelajaran yang bermakna dan juga berfungsi bagi kehidupannya, maka pembelajaran IPS tidak akan mampu membantu peserta didiknya untuk dapat hidup secara efektif dan produktif dalam kehidupan masa yang akan datang. Oleh karena itu sudah semestinya pembelajaran IPS masa kini dan ke depan mengikuti berbagai perkembangan yang terjadi di dunia secara global.

Masalah lain yang terjadi pada pembelajaran IPS saat ini: akibat dari pengaruh budaya pada masa lalu terhadap mata pelajaran IPS, yang menganggap IPS cenderung kurang menarik, pendekatan indoktrinatif, second class, dianggap

sepele, membosankan, dan bermacam-macam dengan kesan negatif lainnya telah menyebabkan mata pelajaran tersebut menghadapi dilema, belum lagi dengan fakta dilapangan yang menunjukkan IPS masih dalam posisi pembelajaran konvensional, dll.³²

Proses pembelajaran di sekolah diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berwawasan dan memiliki perilaku sosial yang tinggi. Pendidikan tentang sosial di sekolah bersinggungan dengan mata pelajaran yaitu IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan (Sapriya, 2009:20). Dalam Pasal 37 UU Sisdiknas dikemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah Depdiknas (dalam Mulyasa, 2008:45). Pembelajaran IPS perlu diberikan kepada siswa SD karena IPS merupakan mata pelajaran yang mengajarkan siswa dalam mengenal lingkungan sosial di masyarakat, mengajarkan siswa agar lebih peka terhadap permasalahan yang ada di masyarakat, dan mengajarkan siswa mengenal nilai-nilai sosial di masyarakat, serta untuk mengajarkan siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari.

Pembentukan peserta didik dilakukan oleh Guru IPS dengan memberi teladan. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan akan menjadi contoh terhadap seseorang yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru. Sehubungan itu, hal-hal yang harus mendapat perhatian dan perlu untuk dilakukan oleh guru, yaitu sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap menghadapi keberhasilan dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berpikir, semangat, pengambilan keputusan, dan kesehatan.³³

Kepribadian guru merupakan factor penting untuk menjadi seorang guru yang sukses. Guru tidak perlu menjadi menjadi seorang yang sangat cerdas, tetapi harus seorang yang kritis dalam pembelajaran. Seorang guru tentu harus menjiwai profesi yang digelutinya karena dengan menjiwai tentu, profesi tersebut menjadi

³² Muhammad Kaula Karima dan Ramadhani, " *Permasalahan Pembelajaran IPS dan Strategi Jitu Pemecahan* ", Ittihad, Vol 11. No 1. 2018, hlm. 44-45.

³³ <https://media.neliti.com/media/publications/41048-ID-peranan-guru-ips-dalam-pembentukan-karakter-peserta-didik.pdf> (diakses pada 1 Desember 2020, pukul 19:00)

penting dan menjadi suatu hal yang sangat menyenangkan bagi orang yang menggelutinya. Factor guru menjadi peran yang sangat penting bagi peserta didik untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran, apabila kita telaah pembelajaran IPS adalah mampu menghasilkan atau menciptakan generasi atau peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Guru bukan hanya seorang pengajar tetapi lebih dari itu guru merupakan pendidik. Sebagai pendidik guru harus memiliki berbagai kemampuan sebagai kompetensi yang harus dimiliki sebagai pendidik yang profesional. Guru sebagai role model menjadi sebuah keharusan, karena dia sebagai orang yang menyiapkan generasi tersebut dan dia harus mampu mempertanggung jawabkan perkataan serta hal yang telah dia bicarakan, dan mempraktekkan hal yang diucapkannya sehingga dia menjadi inspirasi bagi peserta didiknya untuk menjadi seorang warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam melaksanakan hak dan kewajibannya.

Pendidikan IPS diharapkan tidak hanya menjadi pembelajaran yang menjemukan, membuat peserta didik mengantuk, tidak menarik serta bayangan yang kurang positif lainnya. Hal ini sangat mungkin terjadi dikarenakan sebageian guru hanya sekedar menjelaskan tanpa ada ruang yang lebih luas bagi peserta didik dalam pembelajaran IPS.³⁴

KESIMPULAN

Pada artikel ini dapat disimpulkan dari hasil survey yang telah dilakukan menggunakan *google form* tersebut bahwa pembelajaran ips berbasis daring dimasa pandemi ini membuat siswa mempunyai banyak kendala diantara sulitnya jaringan internet, tidak bisa menggunakan *handphone* atau gedjet dan juga membuat siswa kesulitan dalam memahami pelajaran. Selain itu juga pembelajaran IPS berbasis daring ini berakibat juga pada guru, dimana selama

³⁴ Rahmad, "Kedudukan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar", Muallimuna. Vol. 2 No. 1, Oktober 2016, hal. 73-74.

pembelajaran daring ini guru dituntut untuk kreatif dalam mengolah materi yang tujuannya agar materi yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik kepada siswa. Guru juga berpendapat bahwa pembelajaran ips berbasis daring ini kurang efektif karena dalam pembelajaran daring ini pasti mempunyai kendala seperti siswa yang tidak mempunyai handphone atau gadget, sulitnya jaringan internet di pedalaman dan lain sebagainya. Untuk menunjang pembelajaran ips berbasis daring ini setiap lembaga pendidikan dan guru menggunakan aplikasi yang memungkinkan bisa efektif dalam proses pembelajaran seperti penggunaan aplikasi *zoom*, *whatsapp* group dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustang, Andi Yosi Adiwisastra, Herman Herman, Muh. Said, and Andi Agustang. "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SMP." *Phinisi Integration Review* 4, no. 1 (2021): 144.
- Amiruddin, A, and M W Djuhan. "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa." *ASANKA: Journal of Social ...* 1, no. 2 (2021): 101–116.
<https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka/article/view/3029>.
- Asril, Citra Meisarah, Muhajiratul Haq Suburan, Reza Renaldy, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar, Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Jasmani, et al. "Dampak Covid-19 Pada Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Anggeraja ABSTRAK Sistem Pendidikan Di Indonesia Dialihkan Ke Metode Pembelajaran Online Atau Daring Disebabkan Karena Adanya Penyebaran Wabah Virus Covid-19 . Pengalihan Meto" X (2021): 312–319.
- Astria, Herma, and Sri Rahayu. "Strategi Guru Kelas VII Dalam Menunjang Proses Pembelajaran Daring Di SMP Negeri 44 Sijunjung" 5 (2021): 6633–6638.
- Aureza, Ramadana. "Pengaruh Media Daring Terhadap Kepuasan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMPN 35 Bekasi Berpotensi Dan Berkualitas . Menurut UU No 20 Tahun 2003 Pendidikan Adalah Usaha Sadar Diharapkan Pembelajaran Tetap Dapat Memberikan Pemahaman Pada Mahasis" 30, no. 3 (2021): 377–386.
- Awaluddin, Yasser, Jl Raya Arhanud, Kota Batu, and Jawa Timur. "Effectiveness of Guru Pembelajar Program in Improving Social Studies Teacher Competence By Using Fully Online and Blended Learning Mode: Evaluative and Comparative Study." *Pengembangan Media Komik Digital Akuntansi Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018): 1–16.
- Eko Samsul Hadi, Nanis Hairunisya, Hari Subiyantoro. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA KENORMALAN BARU DI SMP NEGERI 2 TANGGUNGUNG TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)* 15, no. 11 (2021): 5575–5584.
- Febiani, Meta, and Aisyah Nur Sayidatun Nisa. "Analisis Aktivitas Pembelajaran Ips Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Bagi Peserta Didik Smp Di Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara." *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 6, no. 1 (2021): 72–79.

- Ferdianita, Naila, and Ferani Mulianingsih. "Analisis Hambatan Guru IPS Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Dampak Pandemi Covid-19 Di SMP/MTs Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 3, no. 1 (2021): 50–62.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sosiolum/article/view/45551>.
- Imam Sufiyanto, Mohammad, and Roviandri. "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS SD/MI Di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020." *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3, no. 1 (2021): 107–120.
- Khairi, Ahmad Imam, and Moh Imam Sufiyanto. "KINERJA GURU KELAS DI TENGAH PANDEMI COVID-19 PADA MATERI IPS KELAS 5 SDN." *ASANKA* 2, no. 2 (2021): 161–170.
- Mashuri, Kahar. "Strategi Pembelajaran Daring Guru Sekolah Menengah Pertama Di Era Covid-19 Studi Pada Guru Smp Negeri I Bahorok Kabupaten Langkat." *Jurnal Berbasis Sosial* 1, no. 2 (2020): 10–18.
- Naafilah, Laily Fauziyatin. "Analisis Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Lamongan." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 5, no. 3 (2021): 23–28.
- Nurfitriana, Nurfitriana, and Zulfah Zulfah. "Penerapan E-Learning Dengan Aplikasi Zenius Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kampar Utara." *Journal on Education* 3, no. 01 (2020): 62–75.
- Siregar, Khoiruddin Saleh. "Penerapan Pembelajaran Ips Dengan Menggunakan metode pembelajaran Luring Yang Dilakukanguru Kelas Iv Sd negeri 200511 Kota Padangsidimpuan." *Jurnal Education and Development* 9, no. 3 (2021): 431–438.
- Sufiyanto, Mohammad Imam, and Roychan Yasin. "Pembelajaran IPS Untuk SD/MI Di Tengah Pandemi COVID-19 Dalam Daring/Luring Di MI AT-Taubah." *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities* 4, no. 2 (2021).
- Umirin, Sawitri Retno. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI MELALUI PENAMBAHAN PENUGASAN DAN PENGARAHAN DI LUAR JAM PELAJARAN DENGAN PROSES ONLINE/DARING KELAS X IPS SEMESTER 1 TAHUN 2019/2020." *Egaliter* 2507, no. February (2020): 1–9.
- Wahyuni, Sri, and Siti Maryam Yusuf. "Group Investigation Sebagai Proses Penanaman Sikap Toleransi Siswa Kelas Ix Dalam Pembelajaran Ips." *JIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia Nomor* 1, no. 2 (2021): 141–150.